

PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PENINGKATAN KREATIFITAS PENDIDIKAN

M Sahibudin

Dosen Fakultas Agama Islam UIM Pamekasan

E-Mail: msahibudin@gmail.com

Abstrak

Sejarah mencatat bahwa Negara yang memiliki perhatian yang tinggi pada dunia pendidikan, maka Negara tersebut akan mengalami kemajuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Negara lain yang menomorduakan masalah pendidikan. Inovasi didefinisikan sebagai suatu ide, praktek atau obyek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru oleh seorang individu, sehingga inovasi tersebut dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Inovasi Pendidikan dapat dikelompokkan 1) *Invention*, 2) *Development*, 3) *Diffusion*. Sedangkan karakteristik inovasi pendidikan adalah 1) *Relative advantage*, 2) *Compatibility*, 3) *Testability*, 4) *Observability*, 5) *Complexity*. Dari kelima karakteristik tersebut didapat peta konsep sebagai berikut: 1) Keunggulan kreatif, manfaat, menguntungkan pengguna, ekonomis, kepuasan pengguna, 2) Kompleksitas, kerumitan, tingkat kesulitan, 3) Kompatibilitas, kesesuaian dengan nilai, kesesuaian dengan pengalaman, kesesuaian dengan kebutuhan, 4) Trialabilitas, dapat diuji coba, bergerak dan fakta. 5) *Observability*, dapat diamati, terlihat, dapat dirasakan.

Kata kunci: mutu pendidikan, kreativitas pendidikan

Abstract

History notes that a country has a high interest in the world of education, and then the country will have a higher experience progress compared with other countries that subordinate the education problem. Innovation is defined as an idea, practice or object, is considered as something new by an individual, so that innovation can be viewed as an attempt to achieve a certain goal. Education innovation can be spread of some categories; 1) *Invention*, 2) *Development*, 3) *Diffusion*. While the characteristics of educational innovation are 1) *Relative advantage*, 2) *Compatibility*, 3) *Testability*, 4) *Observability*, 5) *Complexity*. The five characteristics are the concept maps as follows: 1) Reference advantages, benefits, beneficial user, economical, satisfaction user, 2) Complexity, complicated, and difficulty level, 3) Compatibility, the value of conformity, experience conformity, suitability, 4) Trialability, can be tested, move and fact. 5) *Observability*, can be observed, seen, and can be felt.

Keywords: Educational Quality, Educational Creativity

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam usaha pembangunan yang dilakukan oleh sebuah Negara. Karena pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi manusiawi dari para peserta didik, baik berupa fisik, cipta maupun karsa agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi bagi perjalanan kehidupan.¹

Perhatian Negara yang besar saja tidaklah cukup, karena praktisi dan akademisi harus berupaya keras untuk melakukan inovasi dan kreasi tiada henti dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan, Inovasi pendidikan tersebut haruslah didasarkan kepada tujuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan, yang pada gilirannya akan mencerdaskan kehidupan bangsa dalam membentuk insan yang kompetitif dan bermartabat.

Menurut Santoso S. Hamijoyo, Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan baru yang berbeda dari hal sebelumnya, dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan.²

Sehingga inovasi Pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha untuk mengadakan suatu perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan.³

Inovasi pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah kependidikan. Jadi, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil *inversi* (penemuan baru) atau *discoveri* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.⁴

Namun dalam konteks pendidikan, Inovasi dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan suatu hal yang positif dan lebih baik, jika para praktisi pendidikan memahami beberapa karakteristik dari Inovasi pendidikan tersebut, karena karakteristik Inovasi pendidikan tersebut merupakan sifat yang melekat pada diri Inovasi pendidikan itu sendiri.

¹Anas Salahuddin, *fisafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), 22.

²Burhauddin Salam, *Pengantar Pedagogik (dasar-dasar ilmu mendidik)*(Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 179.

³Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alvabeta, 2010), hlm.8.

⁴Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 192.

B. Pembahasan

1. Akar dibutuhkan Inovasi pendidikan

Implementasi inovasi pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kemampuan dari berbagai sumber komponen pendidikan, seperti:

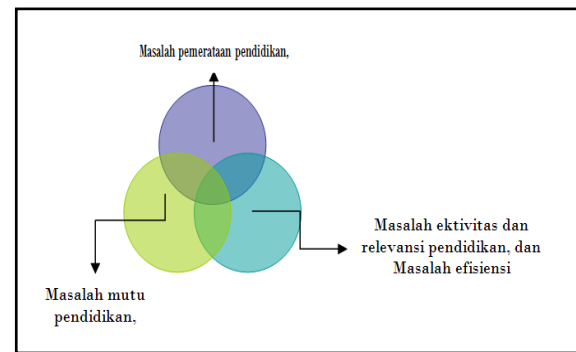
- tenaga kependidikan,
- sarana dan prasarana pendidikan, serta
- system dan konsep dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Artinya keseluruhan system yang terkait dengan pendidikan perlu untuk ditingkatkan agar semua tujuan yang direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

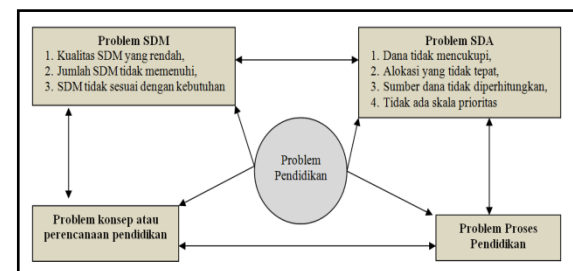
Kompleksnya problematika dalam sebuah dinamikan pendidikan yang dialami oleh pola pelaksanaan pendidikan di Negeri ini, menuntut kita selaku para praktisi pendidikan untuk memberikan merespon yang baik dalam melakukan suatu kegiatan tindakan *prefentif*, *persuasive* dan *inovatif*. Walaupun sesuatu yang baru belum tentu baik, artinya adanya inovasi belum tentu inovatif, kreatif, apalagi relevansinya dengan situasi dan kondisi.⁵

Sehingga dapat dikatakan bahwa Inovasi pendidikan dilakukan sebagai suatu *problem solving* dari berbagai

macam problematika pendidikan yang dihadapi. Secara sederhana, masalah pendidikan yang harus menuntut suatu Inovasi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, yaitu:⁶



Sedangkan untuk problem pendidikan dalam berbagai dimensi adalah sebagaimana berikut:



Dari kelompok problematika pendidikan tersebut, maka langkah yang cukup sederhana untuk melakukan suatu Inovasi pendidikan tersebut adalah sebagai berikut:

- Melakukan pemerataan pelayanan pendidikan,
- Melakukan peningkatan mutu pendidikan,

⁵Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 190.

⁶Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (dasar-dasar ilmu mendidik)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 179.

- c) Melakukan inovasi untuk lebih menyasikan kegiatan belajar dengan tujuan pendidikan,
- d) Berusaha untuk lebih melakukan efisiensi pendidikan, baik dari sisi ekonomi, waktu dan lain sebagainya,
- e) menyempurnakan sistem informasi pendidikan,
- f) menumbuhkan masyarakat yang gemar belajar,
- g) Tersebar nya paket pendidikan yang memikat, mudah dicerna, dan mudah diperoleh,
- h) Meluas nya kesempatan kerja dan lain sebagainya.⁷

Inovasi-inovasi pendidikan tersebut dapat berfungsi sebagai arah baru dalam dunia kependidikan yang berfungsi sebagai alternatif untuk memecahkan masalah pendidikan yang belum dapat diatasi dengan cara konvensional secara tuntas.

Secara lebih rinci tentang maksud-maksud diadakannya inovasi pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pembaruan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah pendidikan. Majunya bidang teknologi dan komunikasi sekarang ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan di bidang lain, termasuk dalam dunia pendidikan. Tugas inovator

pendidikan yang terutama adalah memecahkan masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan, baik dengan cara yang konvensional maupun dengan cara yang inovatif. Inovasi atau pembaruan pendidikan juga merupakan suatu tanggapan baru terhadap masalah kependidikan yang nyata dihadapi. Titik pangkal pembaruan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif.

- b) Inovasi pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis. Inovasi pendidikan dilakukan dalam upaya “problem solving” yang dihadapi dunia pendidikan yang selalu dinamis dan berkembang. Adapun sifat pendekatan yang diperlukan untuk pemecahan masalah pendidikan yang kompleks dan berkembang itu harus berorientasi kepada hal-hal yang efektif dan murah, serta peka terhadap timbulnya masalah baru di dalam pendidikan.⁸

2. Model-model Inovasi Pendidikan

Diskursus tentang pendidikan, stidaknya akan mencakup dua elemen yang cukup pendasar, yaitu elemen teori dan

⁷Ibid. 179

⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 201.

elemen praktek.⁹ Termasuk juga Inovasi pendidikan. Pembaharuan dalam hal ini menunjukkan suatu proses yang membuat suatu objek, ide, atau praktek baru yang muncul untuk kemudian diserap oleh seseorang, kelompok, organisasi pendidikan.

Proses ini mempunyai beberapa tahapan yang akan jelas terlihat bila digambarkan dengan suatu kontinum sebagai berikut:

- 1) *Invention* (Penemuan), *Invention* meliputi penemuan atau penciptaan tentang suatu hal yang baru. Akan tetapi pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan terkadang menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya. Tempat terjadinya *invention* biasanya di dalam maupun diluar sekolah kebanyakan pembaharuan dari tipe *hardware* berasal dari luar sekolah sebaliknya, banyak “*invention*” terjadi di dalam sekolah ketika para guru berupaya untuk mengubah situasi atau menciptakan cara baru untuk memecahkan cara lama.
- 2) *Development* (Pengembangan), Pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan, dan belum bisa masuk ke dalam dimensi

skala besar. “*Development*” sering sekali bergandengan dengan riset sehingga prosedur “research dan development meliputi berbagai aktivitas, antara lain riset dasar, seperti pencarian dan pengujian teori-teori belajar. Riset ini mengetengahkan proses pengembangan kurikulum oleh para tim ahli penulis program kurikulum, sekolah percobaan tempat bahan disiapkan untuk diuji cobakan, dan desain riset valuatif dibuat untuk menilai keefektifan berbagai pembaharuan kurikulum.

- 3) *Diffusion* (Penyebaran), Konsep *diffusion* seringkali digunakan secara sinonim dengan konsep *dissemination*, akan tetapi disini diberikan dengan konotasi yang juga berbeda. Definisi *diffusion* menurut Roger adalah “persebaran suatu ide baru dari sumber *invention*nya kepada pemakai atau penyerap yang terakhir”. Kalau istilah *diffusion* adalah netral dan betul memaksudkan persebaran suatu pembaharuan, *dissemination* digunakan disini untuk menunjukkan suatu pola difusi yang terencana, yang didalamnya beberapa biro (*agency*) mengambil langkah khusus untuk menjamin agar

⁹Laine B Johnson, *Contextual Teaching & Learning – Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: MLC, 2007), 17.

suatu pembaharuan akan mencapai jumlah paling banyak.¹⁰

3. Karakteristik Inovasi Pendidikan

Vanterpool mengatakan bahwa karakteristik inovasi pendidikan yang memprediksikan kemungkinan besar akan sukses adalah berikut:

- a) *Relative advantage*, artinya relatif berguna dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya.
- b) *Compatibility*, artinya apakah inovasi tersebut akan konsisten terhadap nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan para adopter.
- c) *Testability*, artinya seberapa jauh inovasi tersebut bisa diujicobakan di sekolah-sekolah atau di lembaga pendidikan.
- d) *Observability*, artinya apakah inovasi tersebut dapat diperlihatkan secara nyata hasilnya kepada para peserta didik dan Apakah kita bisa melihat variasi-variasi saat mengaplikasikan inovasi tersebut.
- e) *Complexity*, artinya apakah guru-guru memerlukan pelatihan untuk mengaplikasikan inovasi tersebut dan

apakah akan menambah tugas kerja guru.¹¹

Sedangkan menurut Everett M. Rogers mengemukakan bahwa karakteristik inovasi yang dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan suatu inovasi adalah sebagai berikut:

- a. Keunggulan relatif, yaitu sejauh mana inovasi dapat memberikan manfaat atau keuntungan, bagi penerimanya, yang dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, prestise sosial, kenyamanan, kepuasan dan lainnya.
- b. Konfirmanilitas atau Kompatibel (*Compatibility*), yaitu tingkat kesesuaian inovasi dengan nilai (*value*), pengalaman lalu, dan kebutuhan dari penerima.
- c. Kompleksitas (*complexity*), yaitu tingkat kesukaran atau kerumitan untuk memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima.
- d. Trialabilitas (*Trialability*), yaitu dapat dicoba atau tidaknya suatu inovasi oleh penerima.
- e. Dapat diamati (*Observability*) yaitu mudah atau tidaknya diamati suatu hasil inovasi. Suatu inovasi yang hasilnya

¹⁰Cece Wijaya, *UpayaPembaharuan dalam Pendidikan Dan Pengajaran*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 10.

¹¹Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

mudah diamati akan makin cepat diterima oleh masyarakat.

Adapun beberapa kemampuan bidang yang dapat diamati, diantaranya: 1) manajemen pendidikan, 2) metodologi pengajaran, 3) media pembelajaran, 4) sumber belajar, 5) pelatihan guru, 6) implementasi kurikulum, dan sebagainya.

Karakteristik tersebut di atas terdapat peta konsep sebagai berikut: a) Keunggulan reatif, manfaat, menguntungkan pengguna, ekonomis, kepuasan pengguna, b) Kompleksitas, kerumitan, tingkat kesulitan, c) Kompatibilitas, kesesuaian dengan nilai, kesesuaian dengan pengalaman, kesesuaian dengan kebutuhan, d) Trialabilitas, dapat diuji coba, bergerak dan fakta. e) Observability, dapat diamati, terlihat, dapat dirasakan.

4. Urgensi Karakteristik Inovasi pendidikan

Setiap orang atau individu dalam pendidikan hendaknya berperan untuk melakukan suatu inovasi dalam pendidikan, karena prestasi pendidikan tergantung dari prestasi individu dalam melakukan suatu inovasi pendidikan. Prestasi individu dalam pendidikan merupakan bagian dari prestasi pendidikan yang pada gilirannya merupakan prestasi organisasi pendidikan. Karena itu, unsur di dalam dunia pendidikan, baik guru maupun

yang terlibat dalam proses pendidikan harus mempunyai niat dan perhatian serta konsistensi yang terintegrasi dan berkesinambungan.

Semua pihak yang berperan serta dalam proses inovasi pendidikan harus mengetahui tujuan, sasaran dan perencanaan maupun strategi Inovasi yang dipergunakan dalam melakukan kegiatan Inovasi pendidikan, sehingga hasilnya dapat memenuhi harapan dalam pendidikan.

Melakukan kegiatan inovasi pendidikan merupakan tugas yang tidak ringan, terutama bagi penyelenggara kegiatan pendidikan. Di sini dibutuhkan manajemen pendidikan yang baik dan strategi pelaksanaan yang inovatif dan juga baik agar organisasi pendidikan mampu menghasilkan SDM yang berkualitas dan kegiatan pendidikan akan termasuk kepada kategori yang berhasil.¹²

Dalam bidang pendidikan, banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang sifatnya inovatif, Inovasi yang terjadi dalam bidang pendidikan tersebut, antara lain adalah: 1) manajemen pendidikan, 2)

¹²Untuk kriteria keberhasilan suatu pendidikan tersebut menurut Made Pidarta dapat dicirikan sebagai berikut: 1) siswa memiliki sikap belajar, 2) tahu tentang cara belajar, 3) memiliki rasa percaya diri, 4) mencintai prestasi yang tinggi, 5) memiliki etos kerja, 6) Kreatif dan produktif, 7) puas akan sukses yang dicapai. Lihat di Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 233-234.

metodologi pengajaran, 3) media, 4) sumber belajar, 5) pelatihan guru, 6) implementasi kurikulum dan lain sebagainya.

Pentingnya implementasi inovasi pendidikan antara lain:

- a. Mengejar ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi, sehingga makin lama pendidikan maka semakin berjalan sejajar dengan kemajuan tersebut,
- b. Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga Negara. Misalnya meningkatkan daya tampung usia sekolah SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi.
- c. Inovasi pendidikan dapat berupa 1) Menciptakan pengetahuan baru, 2) Memandu arah proses pencarian penyedia dan pengguna teknologi, 4) Memasok atau menyediakan sumber daya, yang berupa modal, kompetensi dan sumber daya lainnya, 5) Memfasilitasi penciptaan ekonomi eksternal yang positif (dalam bentuk pertukaran informasi, pengetahuan dan visi), 6) Memfasilitasi formasi pasar.
- d. Pembinaan personalia. Inovasi yang sesuai dengan komponen personel misalnya: peningkatan mutu guru, sistem kenaikan pangkat, aturan tata tertib siswa, dan sebagainya.

e. Banyaknya personal dan wilayah kerja. Inovasi pendidikan yang relevan dengan aspek ini misalnya: berapa ratio guru siswa pada satu sekolah dalam sistem pamong.

f. Fasilitas fisik. Inovasi pendidikan yang sesuai dengan komponen pendidikan,

g. Penggunaan waktu. Inovasi yang relevan dengan komponen ini seperti pengaturan waktu belajar (semester, catur wulan, pembuatan jadwal pelajaran yang dapat memberi kesempatan siswa untuk memilih waktu sesuai dengan keperluannya, dan sebagainya.

h. Perumusan tujuan.

i. Strategi. Yang dimaksud dengan strategi dalam hal ini ialah tahap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan. Adapun macam dan pola strategi yang digunakan sangat sukar untuk diklasifikasikan, tetapi secara kronologis biasanya menggunakan pola urutan sebagai berikut:

1) Desain. Ditemukannya suatu inovasi dengan perencanaan penyebarannya berdasarkan suatu penelitian dan observasi atau hasil penilaian terhadap pelaksanaan sistem pendidikan yang sudah ada.

2) Kesadaran dan perhatian. Suatu potensi yang sangat menunjang berhasilnya

inovasi ialah adanya kesadaran dan perhatian sasaran inovasi (baik individu maupun kelompok) akan perlunya inovasi. Berdasarkan kesadaran itu mereka akan berusaha mencari informasi tentang inovasi.

- 3) Evaluasi. Para sasaran inovasi mengadakan penilaian terhadap inovasi tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan, tentang kemungkinan dapat terlaksananya sesuai dengan kondisi situasi, pembiayaannya dan sebagainya.
- 4) Percobaan. Para sasaran inovasi mencoba menerapkan inovasi untuk membuktikan apakah memang benar inovasi yang dinilai baik itu dapat diterapkan seperti yang diharapkan. Jika ternyata berhasil maka inovasi akan diterima dan terlaksana dengan sempurna sesuai strategi inovasi yang telah direncanakan.
5. Faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan inovasi pendidikan

Sedikitnya terdapat beberapa factor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan suatu Inovasi pendidikan, bahkan menurut Zaltam dan Holbek Untuk memperjelas inovasi dengan cepat lambatnya proses penerimaan diantaranya adalah:

- a) Pembiayaan, Pembiayaan menentukan cepat lambatnya penerimaan

masyarakat atas program inovasi. Biaya itu sendiri tergantung pada kualitas inovasi yang diajukan.

- b) Balik modal, Di dalam inovasi pendidikan atribut ini sukar dipertimbangkan, karena pada intinya pendidikan merupakan investasi jangka panjang melalui pengorbanan langsung dan tidak langsung sebagaimana terdapat dalam teori pembiayaan pendidikan. Balik modal hanya berlaku pada inovasi perusahaan.
- c) Efisiensi, Inovasi pendidikan harus mencerminkan efisiensi, baik waktu maupun biaya.
- d) Resiko dari ketidak pastian, jika resiko yang ditimbulkan kecil, maka program akan cepat diterima.
- e) Mudah di komunikasikan, Inovasi akan cepat diterima jika mudah dikomunikasikan.
- f) Kompatibilitas, artinya konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.
- g) Kompleksitas, artinya mudah untuk dipelajari dan dipahami.
- h) Status ilmiah, Kadar ilmiah yang dimiliki sebuah inovasi akan cepat diterima dari pada yang tidak memiliki kadar ilmiah.
- i) Kadar keaslian, Ini artinya inovasi diluncurkan dalam bentuknya sebagai

- sesuatu yang asli, tidak meniru, bukan jiplakan.
- j) Dapat dilihat kemanfaatannya, artinya manfaat dari inovasi itu jelas, mudah dilihat, dan mudah dipahami, sehingga mudah pula untuk dilaksanakan.
 - k) Dapat dilihat batas sebelumnya, inovasi akan dapat diterima jika batas-batas sebelumnya jelas terlihat.
 - l) Keterlibatan sasaran perubahan, Inovasi akan mudah diterima jika warga masyarakat diikutsertakan dalam proses yang dijalankan.
 - m) Hubungan interpersonal, inovasi membutuhkan adanya hubungan antar semua perseni yang terlibat. Saling memberitahu dan saling mempengaruhi.
 - n) Kepentingan umum atau pribadi,
 - o) Penyuluhan inovasi.

Dengan atribut tersebut para pendidik dapat menganalisis inovasi pendidikan yang sedang disebarluaskan, sehingga dapat memanfaatkan hasil analisisnya untuk membantu mempercepat proses penerimaan inovasi tersebut.

C. Penutup

Inovasi pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah kependidikan. Jadi, inovasi pendidikan adalah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi hasil seseorang atau kelompok

orang (masyarakat), baik berupa hasil *inversi* (penemuan baru) atau *discoveri* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan. Namun dalam konteks pendidikan, Inovasi dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan suatu hal yang positif dan lebih baik, jika para praktisi pendidikan memahami beberapa karakteristik dari Inovasi pendidikan tersebut, karena karakteristik Inovasi pendidikan tersebut merupakan sifat yang melekat pada diri Inovasi pendidikan itu sendiri.

Model-model Inovasi Pendidikan dapat dikelompokkan 1) *Invention* (Penemuan), 2) *Development* (Pengembangan), 3) *Diffusion* (Penyebaran). Sedangkan karakteristik inovasi pendidikan adalah 1) *Relative advantage*, artinya relatif berguna dibandingkan dengan yang telah ada sebelumnya. 2) *Compatibility*, artinya apakah inovasi tersebut akan konsisten terhadap nilai-nilai, pengalaman dan kebutuhan para adopter. 3) *Testability*, artinya seberapa jauh inovasi tersebut bisa diujicobakan di sekolah-sekolah atau di lembaga pendidikan. 4) *Observability*, artinya apakah inovasi tersebut dapat diperlihatkan secara nyata hasilnya kepada para peserta didik dan Apakah kita bisa melihat variasi-variasi saat

mengaplikasikan inovasi tersebut. 5) *Complexity*, artinya apakah guru-guru memerlukan pelatihan untuk mengaplikasikan inovasi tersebut dan apakah akan menambah tugas kerja guru.

Dari kelima karakteristik tersebut didapat peta konsep sebagai berikut: a) Keunggulan kreatif, manfaat, menguntungkan pengguna, ekonomis, kepuasan pengguna, b) Kompleksitas, kerumitan, tingkat kesulitan, c) Kompatibilitas, kesesuaian dengan nilai, kesesuaian dengan pengalaman, kesesuaian dengan kebutuhan, d) Trialabilitas, dapat diuji coba, bergerak dan fakta. e) Observability, dapat diamati, terlihat, dapat dirasakan.

Salahuddin, Anas, *fisafat Pendidikan*, Bandung: Pustaka setia, 2011.

Salam, Burhauddin, *Pengantar Pedagogik (dasar-dasar ilmu mendidik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Sa'ud, Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Wijaya, Cece, *UpayaPembaharuan dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.

Daftar Pustaka

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Johnson, Laine B, *Contextual Teaching & Learning – Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Bandung: MLC, 2007.

Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.